

## PENGARUH TERAPI BERMAIN *PAPER TOYS* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH

Florinda Lavore Helena Soares<sup>1\*</sup>, Ika Arum Dewi<sup>2</sup>, Yuniar Angelia<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : florindahelenasoares@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah merupakan aspek penting dalam pertumbuhan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya metode efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Ra Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *one-group pre-test and post-test design*. Populasi penelitian terdiri dari semua anak prasekolah di TK Ra Miftahul Huda, dengan sampel sebanyak 30 anak yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Variabel independen adalah terapi bermain *paper toys*, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik halus anak. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan intervensi terapi bermain *paper toys*. Sebelum intervensi, mayoritas anak berada pada kategori "Mulai Berkembang", sedangkan setelah intervensi, sebagian besar anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau "Berkembang Sangat Baik". Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Terapi bermain *paper toys* terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan permainan kreatif seperti *paper toys* dapat menjadi metode intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

**Kata kunci** : anak pra sekolah, motorik halus, terapi bermain *paper toys*

### ABSTRACT

*Fine motor development in preschool children is an important aspect of growth that affects their ability to perform daily tasks. The main problem faced is the lack of effective methods to improve fine motor skills at an early age. This study used an experimental design with a one-group pre-test and post-test design approach. The study population consisted of all preschool children at Ra Miftahul Huda Kindergarten, with a sample of 30 children selected through a simple random sampling technique. The independent variable was paper toy play therapy, while the dependent variable was children's fine motor development. We collected data using observation sheets and children's fine motor development assessment instruments. We conducted data analysis using the Wilcoxon test to determine the difference between the pre-test and post-test. The results of the study showed a significant increase in children's fine motor development after the paper toy play therapy intervention. Before the intervention, the majority of children were in the "Starting to Develop" category, while after the intervention, most children reached the "Developing as Expected" or "Developing Very Well" tribe. The Asymp Sig (2-tailed) value of 0.000 indicates a significant difference between the pre-test and post-test. Preschool children's fine motor development significantly improves with paper toy play therapy. This study concludes that the use of creative games, such as paper toys, can be an effective intervention method to support fine motor development in early childhood.*

**Keywords** : *paper toys play therapy, fine motor, preschool children*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap kritis dalam perkembangan seorang anak. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam perkembangan anak adalah motorik halus (Hidayati & Yulsofriend, 2022). Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan berbagai aktivitas lain yang menuntut (Karmila, 2022). Di era digital *modern*, anak-anak sering terpapar pada perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan *smartphone*. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tangan dan jari, dan dapat berdampak negatif pada perkembangan motorik halus anak-anak (Nawang Sari et al., 2023).

*WHO (World Health Organisation)* melaporkan bahwa 5-25 % anak-anak usia Pra Sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. *UNICEF (United Nations Children's Fund)*, didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Nurjanah et al., 2017). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2019). Di Provinsi Jawa Timur angka prevalensi gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia Pra Sekolah sebesar 24,5% (s Kemenkes, RI, 2018).

Periode penting perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah, sangat penting untuk mencari metode yang efektif dalam merangsang kemampuan motorik halus mereka (Adatul et al., 2023). Salah satu pendekatan yang menarik adalah terapi bermain dengan *paper toys*. *Paper toys* merupakan jenis mainan yang terbuat dari bahan kertas yang dapat dipotong, dilipat, dan ditempel untuk membentuk berbagai objek, seperti binatang, mobil, atau karakter kartun (Roslianti et al., 2022). Aktivitas ini menciptakan peluang berharga bagi anak-anak untuk berkreasi dan bermain dengan objek yang mereka buat sendiri, sekaligus merangsang perkembangan motorik halus mereka (Hasanah, 2016). Seperti yang di ungkapkan oleh Virianingsih et al., (2021) melalui terapi bermain *paper toys*, anak-anak dapat memperoleh manfaat dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus mereka, meningkatkan kreativitas, konsentrasi, dan juga mengembangkan kemandirian.

Namun, belum ada banyak penelitian yang mendalam tentang pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana terapi bermain *paper toys* memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia pra-sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas terapi bermain *paper toys* sebagai metode intervensi dalam perkembangan motorik halus anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuswanto & Ardiani, (2022) dengan hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian *papercraft* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia Pra Sekolah mengalami tingkat perkembangan motorik halus normal sebanyak 24 responden (62%) dan sesudah dilakukan intervensi *papercraft* selama 4 kali pertemuan lalu dilakukan observasi perkembangan motorik halus didapatkan hasil yaitu anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 35 anak (90%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjannah, (2018) dengan hasil penelitian bahwa kegiatan bermain *papercraft* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Alam Rizkia, Cimpaeun-Tapos, Depok. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Roslianti et al., (2022) di dapatkan bahwa dari 9 orang siswa PAUD Kober. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Pra Sekolah di PAUD Kober Cempaka sudah mencapai indikator keberhasilan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan melipat origami. Dari rangkuman penelitian terdahulu, penulis bertujuan untuk mengadopsi media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak sebagai pengganti media origami dari

kertas. Seleksi media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dituju. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih *paper toys* sebagai media untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam keterampilan melipat, memotong, dan menempel. *Paper toys* memiliki keunggulan berupa warna-warna menarik, dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, selain memiliki keunggulan *paper toys* memiliki kelemahan yaitu ketahanannya yang kurang kuat karena bahan dasarnya adalah kertas, dan proses pembuatannya memerlukan kesabaran (Rusdyana & Kristiana, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah TK. Ra Miftahul Huda, kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung, pada tanggal 2 Januari 2024 di Pra Sekolah yang berusia 4-6 tahun, pada kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dengan indikator melipat, menggunting, dan menempel bentuk sederhana hanya terbatas pada buku paket dan media kertas lipat. Pada observasi kepada 6 orang anak yang berusia 4-6 tahun menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dalam kegiatan Melipat, Menggunting, dan Menempel masih rendah. Mulai dari lipatan anak yang berantakan, guntingan anak kurang rapi, dan belum mampu menempel dengan pola yang ada.

Penelitian ini difokuskan pada anak usia 4-6 tahun, periode kritis dalam perkembangan motorik halus. Pada usia ini, anak sedang aktif mengembangkan kemampuan motorik halus yang akan menjadi dasar untuk keterampilan penting seperti menulis, menggambar, dan berbagai aktivitas sehari-hari yang melibatkan gerakan tangan yang tepat. Terapi bermain dengan *paper toys*, sebagai metode yang menarik, memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, bermain, dan sekaligus merangsang perkembangan motorik halus mereka. Namun, penelitian tentang dampak terapi bermain *paper toys* pada perkembangan motorik halus anak masih terbatas dalam literatur ilmiah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Terapi Bermain *paper toys* Terhadap Pengaruh Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah intervensi untuk mengungkap hubungan sebab akibat. Penelitian dilaksanakan di TK Ra Miftahul Huda Kecamatan Poncokusumo pada bulan Januari-Februari 2024. Populasi penelitian mencakup semua anak prasekolah di TK tersebut, dengan jumlah 72 orang. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, memberikan setiap individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bermain *paper toys*, sementara variabel dependen adalah perkembangan motorik halus anak prasekolah. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian motorik halus anak menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Observasi dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah intervensi, untuk menilai perubahan perkembangan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data mencakup pre-test, pemberian terapi bermain *paper toys*, dan post-test.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus. Hasil analisis menunjukkan apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, menentukan efektivitas intervensi yang dilakukan.

**HASIL****Karakteristik Responden Berdasarkan Usia****Tabel 1. Data Umum Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Karakteristik	<i>f</i>	%
<b>Usia</b>	9	30,0
3 Tahun	12	40,0
4 Tahun	9	30,0
5 Tahun		
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	40	58,0
Perempuan	29	42,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari total 30 responden anak pra sekolah dalam penelitian ini, sebanyak 12 orang (40%) berusia 4 tahun, 9 orang (30%) berusia 3 tahun, dan 9 orang (30%) berusia 5 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 17 responden (56,7%) adalah perempuan, dan 13 responden (43,3%) adalah laki-laki.

**Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum Diberi Terapi Bermain *Paper Toys*****Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberi Terapi Bermain *Paper toys***

Variabel	<i>f</i>	(%)
<b>Perkembangan motorik halus</b>	20	66,7
Mulai berkembang	10	33,3
Berkembang sesuai harapan	0	0,0
Berkembang Sangat Baik		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan terapi bermain *paper toys*, perkembangan motorik halus anak usia prasekolah terdiri dari 20 responden (66,7%) yang mulai berkembang dan 10 responden (33,3%) yang berkembang sesuai harapan. Tidak ada responden yang dikategorikan dalam kategori "Berkembang Sangat Baik".

**Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sesudah Diberi Terapi Bermain *Paper Toys*****Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberi Terapi Bermain *Paper Toys***

Variabel	<i>f</i>	(%)
<b>Perkembangan motorik halus</b>	0	0,0
Mulai berkembang	15	50,0
Berkembang sesuai harapan	15	50,0
Berkembang Sangat Baik		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 setelah diberikan terapi bermain *paper toys*, perkembangan motorik halus anak usia prasekolah terdiri dari 15 responden (50%) yang berkembang sesuai harapan dan 15 responden (50%) yang berkembang sangat baik. Tidak ada responden yang dikategorikan dalam kategori "Mulai Berkembang".

**Pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah****Tabel 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Diberiterapi**

No	Kategori	Hasil Terapi Bermain <i>Paper toys</i>				Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed) Uji Wilxon
		Pretest		Posttest			
		<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)		
1	Mulai Berkembang	20	66,7	0	0,0	.000	
2	Berekembang Sesuai Harapan	10	33,3	15	50,0		
3	Berkembang Sangat Baik	0	0,0	15	50,0		
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4 sebelum terapi, 20 anak (66,7%) dalam kategori "Mulai Berkembang" dan 10 anak (33,3%) dalam kategori "Berekembang Sesuai Harapan". Setelah terapi, tidak ada anak yang tetap dalam kategori "Mulai Berkembang". Sebanyak 15 anak (50%) mencapai kategori "Berekembang Sesuai Harapan" dan 15 anak (50%) mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik". Dengan demikian, terapi bermain *paper toys* telah signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak. Hasil uji Wilcoxon, nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terapi bermain *paper toys* signifikan berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Oleh karena itu, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah terapi.

**PEMBAHASAN****Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum Diberi Terapi Bermain *Paper Toys***

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 2, ditemukan bahwa sebelum diberikan terapi bermain *paper toys*, mayoritas anak usia prasekolah menunjukkan tingkat perkembangan motorik halus yang mulai berkembang, dengan 20 responden atau sebesar 66,7%. Sementara itu, sebanyak 10 responden atau 33,3% menunjukkan tingkat perkembangan yang sesuai dengan harapan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah pada sampel penelitian ini masih berada pada tahap awal dalam perkembangan motorik halus mereka sebelum intervensi terapi bermain *paper toys* diberikan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri, (2024) menunjukkan adanya peningkatan status perkembangan pada anak dengan hasil meragukan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi perkembangan motorik halus anak normal. Penerapan terapi bermain dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Riyanto (2022) juga menemukan pola yang serupa, dimana mayoritas anak usia prasekolah menunjukkan tingkat perkembangan motorik halus yang masih perlu pengembangan lebih lanjut sebelum adanya intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan anak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan akan intervensi yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Dengan mengetahui bahwa mayoritas anak pada tahap awal perkembangan, pendekatan seperti terapi bermain *paper toys* dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperbaiki keterampilan motorik halus mereka.

**Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sesudah Diberi Terapi Bermain *Paper Toys***

Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain *paper toys*, dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden secara total yang

menjadi subjek dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa setiap responden telah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori perkembangan, yaitu "Berkembang sesuai harapan" dan "Berkembang sangat baik". Dari hasil tabel, terdapat 15 responden atau 50% dari total sampel yang mencapai kategori "Berkembang sesuai harapan". Ini menunjukkan bahwa separuh dari responden menunjukkan peningkatan dalam perkembangan motorik halus mereka setelah menerima terapi bermain *paper toys*. Kemudian, terdapat 15 responden lainnya atau juga 50% dari total sampel yang mencapai kategori "Berkembang sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa separuh lainnya dari responden menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik lagi setelah terapi.

Terapi bermain *paper toys* efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Implikasinya penting bagi praktisi pendidikan dan orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak pra sekolah. Selain itu, terapi ini juga memiliki potensi sebagai intervensi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak pra sekolah secara holistik. Wahyuni & Azizah, (2020) menjelaskan rasa senang dalam bermain membantu perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir anak yang nantinya akan mendapat berbagai pengalaman, sehingga dapat memperkaya cara berfikir mereka.

Temuan dalam penelitian ini, perlu diperhatikan beberapa aspek tambahan untuk memperkuat pemahaman tentang efektivitas terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Penting untuk diingat bahwa generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Meskipun terapi bermain *paper toys* terbukti efektif dalam sampel ini, hasil ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi anak pra sekolah secara keseluruhan. Variabilitas dalam konteks, budaya, dan karakteristik individu anak bisa memengaruhi respons terhadap terapi ini. Meskipun terapi bermain *paper toys* telah terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus, penting untuk mempertimbangkan variasi dalam durasi dan intensitas terapi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi apakah perubahan dalam durasi atau intensitas terapi dapat menghasilkan respons yang berbeda pada perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Kualitas pelaksanaan terapi oleh fasilitator atau orang tua juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Kemampuan fasilitator dalam memberikan arahan yang tepat dan mendukung anak selama sesi bermain *paper toys* dapat memengaruhi efektivitas terapi. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi fasilitator atau orang tua dalam melaksanakan terapi ini dapat meningkatkan hasilnya. Penting untuk diingat bahwa perkembangan anak tidak hanya terbatas pada aspek motorik halus. Untuk pemahaman yang lebih holistik, penelitian lanjutan yang mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, emosional, dan sosial, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak terapi bermain *paper toys* pada perkembangan anak pra sekolah secara keseluruhan. Wahyuni & Azizah, (2020) menambahkan bahwa bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mempromosikan pertumbuhan holistik anak, baik secara fisik maupun mental, dan harus mendapat perhatian dan dukungan dalam pendidikan anak usia dini.

Faktor-faktor seperti durasi, intensitas terapi, dan karakteristik individu anak perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pengendalian variabel-variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitas terapi bermain *paper toys*. Kualitas pelaksanaan terapi juga penting untuk dipertimbangkan dalam merancang program intervensi yang efektif. Kemampuan fasilitator atau orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat dapat memengaruhi hasil akhir. Penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang satu aspek perkembangan anak pra sekolah, yaitu perkembangan motorik halus. Pemahaman yang lebih baik, penelitian lanjutan yang mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti kognitif, emosional, dan sosial diperlukan.

Dengan demikian, skripsi ini memberikan pijakan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan komprehensif dalam bidang perkembangan anak pra sekolah.

### **Pengaruh Terapi Bermain *Paper Toys* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, dapat diamati bahwa sebelum penerapan terapi bermain *paper toys*, mayoritas anak pra sekolah berada dalam kategori "Mulai Berkembang" dengan frekuensi sebanyak 20 anak atau 66,7%, sementara 10 anak atau 33,3% berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan tidak ada yang mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik". Namun, setelah diberikan terapi, tidak ada anak yang tetap berada dalam kategori "Mulai Berkembang", dan terjadi peningkatan yang signifikan di kedua kategori lainnya. Sebanyak 15 anak atau 50% mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan", sementara 15 anak lainnya atau 50% telah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik". Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa terapi bermain *paper toys* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak-anak pra sekolah di Raudhatul Athfa (RA) Miftahul Huda.

Analisis uji Wilcoxon Signed Ranks Test dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest dalam studi ini. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak pra sekolah setelah diberikan terapi bermain *paper toys*, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai Asymp. Sig. yang didapat, yaitu 0.000 yang kurang dari alpha ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan sebelumnya (0.05), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terapi bermain *paper toys* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Pengujian ini menggambarkan bahwa terapi bermain *paper toys* secara efektif mempengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak pra sekolah di Raudhatul Athfa (RA) Miftahul Huda. Penolakan terhadap hipotesis nol menandakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum dan setelah penerapan terapi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi terapi bermain *paper toys* berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak, seperti yang terlihat dari distribusi skor yang signifikan antara pretest dan posttest. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas terapi bermain *paper toys* sebagai metode yang berpotensi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

Penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas berbagai jenis intervensi terapeutik terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisa et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian Alat Permainan Edukatif pada anak usia 4-6 tahun di TK AL-Kautsar menghasilkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus, dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fetriyah (2023) juga mendukung temuan ini, dimana terapi bermain playdough terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak autisme usia 6-12 tahun di Pondok Terapi Autisma Anak Manis. Dari berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa berbagai jenis intervensi terapeutik, termasuk terapi bermain *paper toys* yang diteliti dalam penelitian ini, memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak-anak. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan terapeutik yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dalam hal perkembangan motorik halus.

Menurut Wahyuni & VV Azizah, (2020) menyebutkan rasa senang dalam bermain membantu perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir anak yang nantinya akan mendapat berbagai pengalaman, sehingga dapat memperkaya cara berfikir mereka. Bermain

merupakan kegiatan krusial dalam kehidupan anak-anak, yang tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga memegang peranan penting dalam perkembangan mereka. Anak-anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja, sehingga bermain adalah kebutuhan yang harus dipenuhi (Hasanah, 2016). Selama bermain, mereka mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, meningkatkan kecerdasan berfikir, dan mengembangkan diri mereka. Bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mempromosikan pertumbuhan holistik anak, baik secara fisik maupun mental, dan harus mendapat perhatian dan dukungan dalam pendidikan anak usia dini (Wahyuni & Azizah, 2020). Saputro & Fazrin, (2017: 20-22) menjelaskan fungsi dari bermain akan usia dini yaitu dapat meningkatkan perkembangan sensori-motorik, meningkatkan intelektual, perkembangan sosial, meningkatkan perkembangan kreativitas, meningkatkan kesadaran diri dan bermain sebagai terapi bagi anak-anak.

Soleha et al., (2022) berpendapat bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan, contohnya menulis, menggambar, menjahit, melipat, dan memegang sesuatu. Salah satu aspek perkembangan pada diri anak adalah motorik halus yang merupakan bagian dari perkembangan motorik halus. Sujiono dalam Yulianto & Awalia, (2017) menjelaskan bahwa “gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.” Berdasarkan pendapat sebelumnya diketahui bahwa yang dimaksud dengan gerakan motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja. Jadi gerakan motorik halus tidak melibatkan keseluruhan bagian tubuh anak. Selain itu, gerakan motorik halus hanya dilakukan oleh otot-otot kecil pada tubuh manusia (Riza & Swaliana, 2018). Karmila, (2022) menjelaskan bahwa “gerakan motorik halus menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, seperti meronce, melipat kertas, menjahit dan sebagainya. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun contoh gerakan motorik halus adalah meronce, melipat kertas, menjahit, dan sebagainya (Karmila, 2022). Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan atau gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Dalam melakukan keterampilan motorik halus tidak diperlukan banyak tenaga (Karmila, 2022).

Penelitian oleh Riantika et al., (2023) menunjukkan bahwa terapi bermain dengan fokus pada kreativitas dan manipulasi objek dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kemampuan motorik halus pada anak-anak pra sekolah. Hasil positif yang serupa juga tercatat dalam penelitian oleh Putri et al., (2023), yang menekankan pentingnya aktivitas bermain yang terstruktur dalam merangsang perkembangan motorik halus. Melalui temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus pada terapi bermain *paper toys* dalam penelitian ini, berusaha untuk memperkaya pemahaman tentang dampak spesifik dari jenis terapi bermain ini terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah (A'yunin, 2023).

Perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk perkembangan sistem syaraf, kemampuan gerak, motivasi anak, dukungan lingkungan, usia, dan faktor genetic (Rusmini et al., 2023). Dalam upaya meningkatkan aspek ini, terapi bermain menjadi pendekatan yang menarik, dan salah satu bentuknya adalah melalui penggunaan *paper toys* (A'yunin, 2023). Terapi bermain dengan dianggap efektif karena melibatkan anak-anak dalam aktivitas kreatif yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta manipulasi objek kecil, semuanya merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik halus (Ulandary & Shodiq, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas terapi bermain *paper toys* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Diharapkan temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan intervensi yang lebih

efektif dan tepat sasaran dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak pra sekolah.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan mayoritas anak pra sekolah dalam penelitian ini berusia 4 tahun (40%), diikuti oleh usia 3 tahun (30%) dan 5 tahun (30%). Sedangkan dari segi jenis kelamin, jumlah perempuan (56,7%) sedikit lebih banyak daripada laki-laki (43,3%). Mayoritas perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain *paper toys* berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (66,7%), diikuti oleh kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (33,3%). Perkembangan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain *paper toys* berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" sebanyak 15 (50%), sedangkan jumlah yang masuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" juga sebanyak 15 orang (50%). Terdapat pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap pengaruh motorik halus pada anak pra sekolah, dengan Nilai Asymp Sig. (2 - tailed) (0,000) < 0,05.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu selama proses berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q. (2023). Pengaruh Permainan Papercraft Terhadap Kreativitas pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–54. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Adatul, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., Agama, I., & Al-qur, I. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal Family Education*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.60>
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49>
- Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, (2018).
- Kuswanto, & Ardiani, H. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Papercraft Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1009–1016.
- Nawang Sari, H., Tripuspitsari, M., & Putrayana, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Origami Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Desa Banjartanggul. *Jurnal Keperawatan*, 21(1), 22–30.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 65–73.

- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Papercraft (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Alam Rizkia, Cimpaeun-Tapos, Depok, 2017). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 13(1), 1–12.
- Putri, R. K., Abubakar, S. R., & Hidayah, A. N. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK PLASTISIN DI KELOMPOK B TK MUTIARA BUNDA SULAWESI TENGAH. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 151–158.
- Riantika, E., Palupi, R., Utami, W., & Munfarida, A. I. (2023). PENGARUH KOMBINASI TERAPI BERMAIN PLAYDOUGH DAN ORIGAMI DALAM PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK HIPERAKTIF. *Jurnal Insan Cendekia*, 10(3), 160–171.
- Riza, M., & Swaliana, A. (2018). Deteksi perkembangan kompetensi motorik anak. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51.
- Roslianti, E., Firmansyah, A., Nugraha, Y., Asmara, A. N., Maulidiyah, H., Monika, H., Fitriani, R., & Falah, S. A. (2022). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 419. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.375>
- Rusdyana, R., & Kristiana, N. (2015). Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat Untuk Anak TK Bina Insani. *Pendidikan Seni Rupa*, 3(1), 29–37.
- Rusmini, Emilyani, D., Cembun, Fathoni, A., & Darwiusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal of Excellent Nursing Students (JENIUS)*, 1(2), 1–10.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit. In *Sukarejo FORIKES*.
- Soleha, W., Sjamsir, H., & Mulawarman, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022. *Borneo Educational Management and Research Journal*, 3(1), 26–32.
- Ulandary, Y., & Shodiq. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Bermain. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1), 54–60.
- Virianingsih, P., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2021). Alat Permainan Edukatif Maze Dua Sisi (MADASI) untuk Menstimulasi Keterampilan Sensori Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 117. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.33864>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- WHO. (2019). *Health SDG Profile: Indonesia*.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 118–123.